CITRA KEPEMIMPINAN JOKOWI DALAM *TALK SHOW* DI NET TV

(PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Annisa Lutfia Nuringrat

NIM 14210058

Pembimbing :

Alimatul Qibtiyah,S.Ag.,M.Si.,Ph.D.

NIP. 19710919 199603 2 001

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-128/Un.02/DD/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : CITRA KEPEMIMPINAN JOKOWI DALAM TALK SHOW DI NET TV (PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA LUTFIA NURINGRAT
Nomor Induk Mahasiswa : 14210058
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji I

Dr. H. M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 04 Januari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

1/1 18/02/2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Lutfia Nuringrat

NIM : 14210058

Judul Skripsi : CITRA KEPEMIMPINAN JOKOWI DALAM *TALK SHOW* DI NET TV (PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Februari 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si

NIP. 19680103 199503 1 001

Pembimbing Skripsi

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.

NIP. 19710919 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Annisa Lutfia Nuringrat
NIM	: 14210058
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 9 Februari 1996
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikas

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul : **CITRA KEPEMIMPINAN JOKOWI DALAM *TALK SHOW* DI NET TV (PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil penyusun sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan nya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL 914D7AFR465621285 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Annisa Lutfia Nuringrat

NIM 14210058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Annisa Lutfia Nuringrat
NIM	: 14210058
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 9 Februari 1996
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir (munaqasyah) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yogyakarta, 20 November 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL 44D4EAFF424487235 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Annisa Lutfia Nuringrat

NIM 14210058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

LEADERSHIP IS ACTION, NOT POSITION.

(JOKO WIDODO)

ALL YOUR DREAM CAN COME TRUE, IF WE HAVE COURAGE TO PURSUE THEM. IF YOU CAN DREAM, YOU CAN DO IT.

(WALT DISNEY)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skipsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orangtua Saefulloh Q &

Anatri E.S

Almamater Tercinta Jurusan Komunikasi &

Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena bantuan, berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Citra Kepemimpinan Jokowi Dalam *Talk Show* Di NET TV Perspektif Kepemimpinan Dalam Islam. sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Komunikasi & Penyiaran Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya.
2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ketua Progam Studi Komunikasi & Penyiaran Islam, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si., beserta jajarannya.
5. Ibu Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku pembimbing skripsi.
6. Bapak Dr. H. M. Kholili, M.Si., selaku pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam.
8. Kedua orangtua Saefullah Qohari S.T. dan Drs. Anatri Endras Sumekar tercinta. Kakek nenek tercinta Sugiyo M.W, Qomariyah, Siti Rokhayah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Suci Widyastuti N, Wening Cahyani, Zamrud Danu, Rizky Ayu Ashari, Puspita Permatasari, Intan Ramona F, Intan Putri Okvitasari, Leli Fitriyani, Jeni Abdullah keluarga besar tercinta yang memberi dukungan untuk membantu kelancaran skripsi ini.
10. Teman-teman yang selalu kurindukan Venia A.P, Noorina A, Afrida C, Hasna, Indah PA, Dimas SP, M Anwar, Ilham Malik , Lusi, Dini, Yuniatul Chasanah, Siti Muslikah , Nur Safitri, Dewi Larasari , Yunia Puji.
11. Dokter Eka, Dokter Suharjono, Dokter Tin, Dokter Fatma, Dokter Handoko, Dokter Beni yang membantu penulis dalam penyembuhan dan memberikan semangat.
12. Anak "Resot Hotel Bintang Lima Bangsa 13" Astri Choirunnisa, Novita Alfiani, Lutfiana Dewi, "Dorm PB" yang tersayang.
13. Ngrajek CS, Kak Isma, Astriyani, Lilis, Roni, Adib, Fahmi, yang menebarkan moment-moment indah.
14. Kak Ratih, Nia Kusuma SD, Qurota A'yun, Afina Putri, Rizka Nurfadilah, S Jamil F, Khoirunnisa S, Shanaz, Suci W, Putri, Windi, Alfy, Lintang, semoga lancar wisuda sukses selalu.
15. Teruntuk satu pelabuhan Natalia, Kak Kinan, Kak Deffy, Hawaiii, IKONIC, EXOL, *BEST FRIEND* dimanapun kalian berada. Kedepannya semoga menjadi jadi orang sukses, lancar, beruntung.
16. Teman-teman *prevent, LIVE, One Group Cop,* UKM INKAI Karate UIN, Karate, RASIDA FM, segenap KPI yang membantu mendapatkan pengalaman, semoga kedepannya kita semua sukses dan bahagia selalu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam membantu dan mendukung tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Amin.

Yogyakarta, 7 Oktober 2018

Penulis

Annisa Lutfia Nuringrat

NIM. 14210058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Annisa Lutfia Nuringrat, *Citra Kepemimpinan Jokowi Dalam Talk Show Di NET TV Perspektif Kepemimpinan Dalam Islam.* Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Era digitalisasi yang semakin moderen ada banyak media yang digunakan untuk komunikasi dan menyebarluaskan informasi. Diantaranya media komunikasi masa kini adalah *talk show* dari NET TV yang memuat tanya jawab antara seorang pemimpin negara Indonesia yaitu Joko Widodo. Citra adalah aset penting bagi seseorang yang selayaknya harus terus menerus dibangun dan dipelihara.. Dalam talk show tersebut memuat citra yang tercipta dari gambaran video tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra kepemimpinan Jokowi dalam *talk show* di NET TV perspektif kepemimpinan dalam Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode semiotika Roland Barthes untuk mengetahui citra kepemimpinan yang tergambar dalam tayangan tersebut. Data yang digunakan adalah dengan video dan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah sebagian dari *scene*(adegan) dalam *talk show* Jokowi menggambarkan peran seorang pemimpin negara yaitu *sidiq, amanah, fatonah.* Dalam kriteria citra amanah belum dijelaskan secara keseluruhan pada bagian *scene* tersebut secara lengkap. *Talk show* ini berisi potongan-potongan *scene* yang berisi materi berbeda dari *scene* pertama hingga *scene* berikutnya.

Kata Kunci : *Talk show*, Semiotika, Kepemipinan

ABSTRACT

Annisa Lutfia Nuringrat, Jokowi Leadership Image in the Talk Show on NET TV (Leadership Perspective in Islam), Skripsi.Yogyakarta, Da'wah & Communication Faculty UIN Sunan Kalijaga, 2018.

The era of digitalization is increasingly modern, there are many media used for communication and disseminating information. Among today's communication media is the NET TV talk show that contains questions and answers between a leader of the Indonesian state, Joko Widodo. Image is an important asset for someone who should be continuously built and maintained. In the talk show, it contains images created from the picture of the video. This study aims to find out how Jokowi's leadership image in the talk show on the NET TV leadership perspective in Islam. This research is a qualitative research. The analysis uses a qualitative approach and Roland Barthes's semiotic method to find out the leadership image depicted in the show. The data used is with videos and documents that support this research. The results of this study are that part of the scene in the Jokowi talk show illustrates the role of a leader of the country, namely *sidiq, amanah, fatonah.* In the criteria of trustworthy images, they have not been explained in their entirety in the full part of the scene. This talk show contained pieces of scenes that contained material different from the first scene to the next scene.

Keywords: Talk show, Semiotics, Leadership

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

HALAMAN KATA PENGANTAR viii

HALAMAN ABSTRAK xi

HALAMAN DAFTAR ISI xiii

HALAMAN DAFTAR TABEL xv

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xvi

HALAMAN DAFTAR BAGAN xvii

HALAMAN LAMPIRAN xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Kajian Pustaka 5

F. Landasan Teori 9

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metodologi Penelitian 29
H. Sistematika Pembahasan 38

BAB II : GAMBARAN NET TV *TALK SHOW* NET JOKOWI

A. NET TV 40
B. *Talk Show* 44
C. *Talk Show* Satu Indonesia..... 46
D. Jokowi 49

BAB III : CITRA KEPEMIMPINAN DALAM *TALK SHOW* DI NET TV (PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM)

A. Citra Kepemimpinan Sidiq 53
B. Citra Kepemimpinan Amanah..... 64
C. Citra Kepemimpinan Fatonah 72

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan 113
B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN 121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Citra Kepemimpinan Sidiq 53

Tabel 3.2 : Citra Kepemimpinan Amanah (Amil)..... 65

Tabel 3.3 : Citra Kepemimpinan Amanah (Mujahid)..... 69

Tabel 3.4 : Citra Kepemimpinan Fatonah (Alim)..... 73

Tabel 3.5 : Citra Kepemimpinan Fatonah 89

Tabel 3.6 : Citra Kepemimpinan Fatonah 94

Tabel 3.7 : Citra Kepemimpinan Fatonah 96

Tabel 3.8 : Citra Kepemimpinan Fatonah 101

Tabel 3.9 : Citra Kepemimpinan Fatonah 103

Tabel 3.10 : Citra Kepemimpinan Fatonah 104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Logo NET V 40

Gambar 2.2 : Logo Satu Indonesia 46

Gambar 2.3 : Gambar Jokowi 49

Gambar 3.1 : Satu Indonesia..... 51

Gambar 3.2 : Satu Indonesia spesial bersama presiden Jokowi 52

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 : Bagan Peta Tanda Rolland Barthes 32

Bagan 1.2 : Bagan Peta Tanda Rolland Barthes 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	: Sertifikat KKN
Lampiran III	: Sertifikat ICT
Lampiran IV	: Sertifikat Opak
Lampiran V	: Sertifikat Sospem
Lampiran VI	: Serifikat *User Education*
Lampiran VII	: Sertifikat BTA
Lampiran VIII	: Laporan Nilai Hasil Magang
Lampiran IX	: Ijazah SMA
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat secara masal pula.[1] Televisi adalah media massa yang biasanya digunakan untuk meyebarkan informasi dan banyak ditonton sebagai hiburan.[2] Isi pesan televisi disajikan dalam bentuk infomasi audio visual gerak dan sinkron. Televisi juga sebagai sarana khalayak yang dapat bersifat lokal, nasional, regional, dan internasional. Televisi menjadi media komunikasi massa yang sangat kuat mempengaruhi pemirsa secara psikologis.[3] Salah satu kelebihan dari media televisi adalah program-program tayangannya mampu membuka wawasan bersikir pemirsa untuk menerima dan mengetahui kejadian yang berada di lingkungan masyarakat. Televisi sebagai bagian dari media massa elektronik yang mengembangkan teknik perpaduan gambar dan suara. Keunikan dari televisi yaitu terletak pada kombinasi unsur dan citra bergerak, kemampuan untuk mendemonstrasikan produk, penggunaan efek-efek khusus yang mendukung suara dan

---

[1] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 72.

[2] Wiriyanto, *Teori Komunikasi Massa*, PT Grasindo, Jakarta, 2000, hlm. 44.

[3] Kuswandi Wawan, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 124.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

gambar, kepercayaan pada sesuatu yang kita saksikan meski tidak secara langsung, dan kemampuan menempati dengan pemirsa. Peran media televisi semakin meningkat seiring dengan perkembangan munculnya TV swasta di Indonesia. Kehadiran TV swasta di Indonesia sebenarnya merupakan refleksi dari dinamika masyarakat, termasuk masyarakat bisnis[4] oleh karena keunikan yang dimiliki televisi itulah medium televisi sering dipakai sebagai alat penyampaian pesan. Salah satu televisi yang ada di Indonesia adalah NET TV.

NET televisi (TV) merupakan salah satu media masa yang menyalurkan informasi, menyajikan banyak berita seputar Indonesia serta mancanegara. Sebagai sebuah televisi NET TV memiliki banyak program hiburan, berita dari dalam dan luar negeri yang informatif kepada khalayak luas terlebih masyarakat. NET TV memiliki akun *official*(akun resmi) youtube untuk mempermudah masyarakat menonton siaran ulang ataupun *live*(langsung) yang sedang tayang di internet.[5] Internet memang saat ini lebih banyak digunakan untuk mengakses sesuatu hal. Dengan kemudahan adanya *official*(akun resmi) akun youtube dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan efektif. Youtube merupakan sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) paling populer saat ini.[6]

---

[4] Wawan , *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 1.

[5] *Official* NET TV http://youtube.com/officialnettv, diakses pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 08.11.

[6] *Educause Learning Initiative, Things You Should Know About Videoblogging*, 2005 http://library.educause.edu/resource, diakses pada tanggal 8 Februari 2018 pukul 11.12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Banyak tokoh publik yang ikut meramaikan dan mengisi konten youtube diantaranya adalah presiden Joko Widodo. Joko Widodo (Jokowi) adalah presiden yang mendapat apresiasi tanggapan baik dari rakyat. Sejak kemunculannya, sosok Jokowi selalu menarik perhatian publik menuntut pembuktian eksistensi Jokowi sebagai pemimpin. Joko Widodo berasal dari keluarga sederhana. Gaya kepemimpinan Jokowi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, khususnya di kalangan anak muda. Jokowi dirasa memiliki pesona pribadi yang terasa bersahaja, peduli pada rakyatnya, jujur. Sikap yang ditempuh oleh presiden Jokowi menciptakan citranya di kalangan masyarakat.

Citra adalah aset penting bagi seseorang yang selayaknya harus terus menerus dibangun dan dipelihara.[7] Citra yang baik merupakan salah satu alat yang penting, bukan hanya untuk menarik konsumen dalam memilih produk atau jasa, melainkan juga dapat memperbaiki sikap kepuasan pelanggan terhadap organisasi. Citra senantiasa berhubungan dengan publik atau khalayak luas. Kesan dan pengetahuan mereka mengenai organisasi akan membentuk citra organisasi tersebut. Menurut Kazt citra adalah cara pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas. [8] Pencitraan yang terbentuk dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan individu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Pawito, *Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan*, Jalasutra, Yogyakarta, 2009, hlm. 43.

[8] Ardianto, Elvinaro& Lukita Komala, & Karlinah,S, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosa Rekta Media, Bandung, 2007, hlm. 78.

ataupun organisasi. Seorang pemimpin memiliki citranya tersendiri kepada masyarakat dari apa yang di tampilkan ke khalayak luas.

Pada penelitian ini penulis ingin membahas citra kepemimpinan Jokowi dalam *talk show* di NET TV perspektif kepemimpinan dalam Islam.[9] Perspektif kepemimpinan dalam dunia Islam ini melihat dari bagaimana kepemimpinan yaitu *sidiq, amanah, fatonah*. Dalam tayangan di NET TV ini memiliki durasi 43 menit 54 detik yang dirasa lebih menonjolkan citra seorang Jokowi. Episode ini merupakan sebuah tayangan yang dipublikasikan pada tanggal 27 Mei 2017. Selain itu tayangan tersebut juga dapat disaksikan ulang di akun *official* (akun resmi) NET News. Tayangan tersebut memiliki citra yang tergambar dari audio maupun audio visual. NET TV juga dipilih karena memiliki tayangan yang lebih memberikan informatif. Di dalamnya juga menampilkan kegiatan rutinitas Jokowi dan beberapa cuplikan dari akun youtube di channel youtube Presiden Joko Widodo.[10] Pencitraan yang ditampilkan diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat untuk menarik perhatian, sehingga diharapkan dapat memperoleh tanggapan berupa citra positif. Pembentukan citra yang di bahas juga menekankan kepada pada citra kepemimpinan dalam perspektif kepemimpinan Islam dengan

---

[9] *Official* NET TV http://youtube.com/officialnettv, diakses pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 15.12 .

[10] Presiden Joko Widodo official on youtube http://youtube.com//presidenjokowidododoofficial diakses pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 11.21 .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

metode kualitatif. Pembentukan citra tentunya didukung oleh pengolahan pesan yang disampaikan, media yang mempublikasikan serta komunikator yang menyampaikan isi pesan tersebut. Di dalam tayangan tersebut juga memiliki pesan-pesan secara yang tergambar dari *scene*(adegan) baik berupa audio maupun audio visual tentang seorang pemimpin.[11]

B. Rumusan Masalah

Bagaimana citra kepemimpinan Jokowi dalam *talk show* di NET TV perspektif kepemimpinan dalam Islam?

C. Tujuan

Untuk mengetahui citra kepemimpinan Jokowi dalam *talk show* di NET TV perspektif kepemimpinan dalam Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai citra kepemimpinan Jokowi dalam *talk show* di NET TV perspektif kepemimpinan dalam Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu skripsi yang berjudul Analisis Media Sosial Facebook Sebagai Pembentuk Citra Diri Mahasiswa oleh Tubagus Reza Rafsanjani Rosyadi, tahun 2017, mahasiswa program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan.[12] Tujuan penelitian

---

[11] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 25.

[12] Tubagus Reza Rafsanjani Rosyadi, *Analisis Media Sosial Facebook Sebagai Pembentuk Citra Diri Mahasiswa*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan, 2017 .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut adalah untuk mengetahui pembentukan citra diri mahasiswa di media sosial facebook, peran media sosial facebook dalam membentuk citra diri mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menekankan pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat serta menggambarkan fenomena sosial seperti apa adanya. Pengumpulan data diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumen, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan perbandingan tetap Glaser & Strauss. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan adanya pembentukan citra yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan mahasiswa di facebook yaitu adanya penilaian, pengakuan, kepastian, kepercayaan, motif keingintahuan, motif partisipasi, dan sampai pada sikap perasaan suka dan tidak suka.[13]

Tesis Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah dalam Film "Assalamualaikum Beijing", Program Studi Komunikasi Islam oleh Nova Dwiyanti Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 201.[14] Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang mengulas tentang makna dan simbol melalui beberapa komponen konotatif, denotatif dan mitos sesuai dengan teori semiotik Roland Burthes,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Ibid., hlm. 53 .

[14] Nova Dwiyanti, *Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film "Assalamualaikum Beijing"*, Tesis, Program Studi Komunikasi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016.

namun yang berbeda dari penelitian ini simbol dan makna yang di bahas berupa atribut Islam.[15]

Skripsi dengan judul Penguatan Identitas Perusahaan Sebagai Strategi Pembentukan Citra (Studi Kasus Pada *The House of* Raminten Kota Baru Yogyakarta Dalam Membentuk Citra Tradisional Modern) oleh Harlindha Puspitasari, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013.[16] Metode kualitatif pendekatan yang digunakan metode studi kasus mengenai strategi pembentukan citra yang dilakukan *The House of* Raminten dalam membentuk citra sebagai kafe tradisional modern. Pengumpulan data diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumen, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan perbandingan tetap Glaser & Strauss. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan adanya penguatan identitas perusahaan sebagai strategi pembentukan citra raminten.[17]

Skripsi dengan judul Citra Abu Rizal Bakrie dalam Iklan Politik karya Martinho Primaputra Daltyas, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan iklan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Ibid., hlm. 46.

[16] Halindha Puspitasari, *Penguatan Identitas Perusahaan Sebagai Strategi Pembentukan Citra : Studi Kasus pada The House Of Raminten Kota Baru Yogyakarta dalam Membentuk Citra Tradisional Modern*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta. 2013.

[17] Ibid., hlm. 74.

Aburizal Bakrie versi karir dan pengalaman.[18] Pendekatan semiotik digunakan penulis dalam penelitian tersebut didasarkan pada metode penelitian semiotik yang menggunakan tanda serta simbol. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang tujuannya adalah untuk mendapatkan realitas yang tersingkap dan terkomposisi secara laten dalam beberapa iklan Abu Rizal Bakri (ARB). Dalam iklan politik yang berdurasi 29 detik tersebut terdapat beberapa *scene*(adegan) dan visual yang menampilkan bentuk pencitraan ARB sebagai sosok tokoh yang sukses dalam karir dan memiliki segudang pengalaman yang dibanggakan. Iklan tersebut menempatkan ARB sebagai sosok yang sangat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian dalam negeri.[19]

Jurnal yang berjudul Citra Joko Widodo dan Jusuf Kalla Dalam Iklan Politik Televisi (Studi Analisis Semiotik) oleh Indarti Tyas Utami, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret, tahun 2014.[20] Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat interpretatif kualitatif. Menggunakan teknik triangulasi digunakan sebagai teknik dalam menjamin validitas data yang dikumpulkan. Penelitian menggunakan metode analisis semiotik. Penelitian tersebut menggunakan model analisis Charles Sanders Peirce untuk menganalisis makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam iklan

---

[18] Martinho Primaputra Daltyas, *Citra Abu Rizal Bakrie dalam Iklan Politik*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2014.

[19] Ibid., hlm. 69.

[20] Indarti Tyas Utami, *Citra Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam Iklan Politik Televisi, Jurnal*, Surakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret, Junal Periode Mei-Juli 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Joko Widodo (Jokowi) - Jusuf Kalla (JK) . Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pencitraan Jokowi-JK sebagai pemimpin yang bersih, jujur, sederhana, merakyat secara tidak langsung memperbandingkan sosok Jokowi dengan Presiden sebelumnya, Susilo Bambang Yudhoyono.[21]

Jurnal yang berjudul Komunikasi Nonverbal dan Citra Persiden Joko Widodo, analisis semiotika karya Belinda Hareffa, Universitas Sumatra Utara, tahun 2015.[22] Penelitian tersebut menggunakan analisis semotika teori semiologi dan mitologi dari Roland Barthers. Menjelaskan tanda denotative dan konotatif yang menggunakan paradikma konstruktivisme bahwa sebuah tanda memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Simbol tersebut dapat dilihat pada nonverbal dari Jokowi yaitu gerak tubuh, serta paralinguistik. Analisis tersebut juga berkenaan dengan *squance* (alur video) dalam video Jokowi sebagai seorang pemimpin yang memiliki citra sederhana dan menarik.[23]

F. Landasan Teori

1. Pengertian Citra

Citra adalah *image* : *the impression, the feeling, the conception which the public has of a company, a consciously created impression of an object, person or organization* (citra adalah perasaan gambaran diri public terhadap perusahaan, organisasi, atau lembaga, kesan yang dengan sengaja di ciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi).

---

[21] Ibid., hlm. 17.

[22] Hareffa, Belinda, *Komunikasi Nonverbal dan Citra Persiden Joko Widodo*, Jurnal, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2015.

[23] Ibid., hlm. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Citra dengan sengaja diciptakan agar bernilai positif. Citra itu sendiri merupakan salah satu aset terpenting dari suatu perusahaan atau organisasi. Istilah lain citra adalah *favourable opinion* (opini yang menguntungkan).[25]

Menurut Frank Jefkins, definisi citra dalam konteks humas citra diartikan sebagai kesan, gambaran, atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atas sosok keberadaan berbagai kebijakan personil-personil atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusaahaan.[26] Citra dapat terbentuk dengan melewati beberapa proses. Jefkins menyebutkan beberapa jenis citra *(image)*. Berikut ini lima jenis citra yang dikemukakan, yakni:[27]

a. *Mirror Image* (Citra Bayangan).

Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi biasanya adalah pemimpinnya mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar, terhadap organisasinya. Citra ini seringkali tidak tepat, bahkan hanya sekedar ilusi, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[24] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004 hlm. 34.

[25] Ibid., hlm. 42.

[26] Henry Tarigan Guntur, *Pengajaran Semantik*, Angkasa, Bandung, 2009, hlm. 43.

[27] Ibid., hlm. 47.

dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Dalam situasi yang biasa, sering muncul fantasi semua orang menyukai kita.[28]

b. *Current Image* (Citra yang Berlaku).

Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya. Citra tersebut menjadi sesuatu yang penting bagi orang-orang di sekelilingnya.[29]

c. *Multiple Image* (Citra Majemuk).

Citra yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkah laku yang berbeda-beda atau tidak seirama dengan tujuan atau asas organisasi. Citra tersebut ada di beberapa orang yang menjadi perwakilan organisasi dengan cara yang berbeda-beda.

d. *Corporate Image* (Citra Perusahaan).

Apa yang dimaksud dengan citra perusahaan adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Ibid., hlm. 48.

[29] Ibid., hlm. 49.

jadi bukan sekedar citra atas produk dan pelayanannya.[30]

e. *Wish Image* (Citra yang Diharapkan).

Citra harapan adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen atau suatu organisasi. Citra yang diharapkan biasanya dirumuskan dan diterapkan untuk sesuatu yang relatif baru, ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai mengenainya.

Dalam video *talk show* di skirpsi ini termasuk kedalam *wish image* atau citra harapan. *Talk show* ini menggambarkan suatu citra yang diinginkan dan di harapkan oleh orang banyak. Untuk membentuk sebuah citra diperlukan komponen pembentuk citra. Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto, terdapat empat komponen pembentukan citra yaitu :[31]

a. Persepsi : Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan dimana kemampuan mempersepsi inilah dapat melanjutkan proses pembentukan citra dengan memberikan informasi-informasi kepada individu untuk memunculkan suatu keyakinan. Sehingga dari keyakinan tersebut timbul suatu sikap pro dan kontra tentang produk,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Ibid., hlm. 52.

[31] Ibid., hlm. 56.

dari sikap itulah terbentuknya citra yang positif atau negatif.

b. Kognisi : suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

c. Motivasi : adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

d. Sikap : kecenderungan bertindak, berprsepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai.[32]

Komponen-komponen diatas tersebut membentuk adanya suatu citra bagi sesorang, kelompok maupun organisasi.

2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sebuah fenomena kompleks yang melibatkan pemimpin, para pengikut, dan situasi. [33] Kepemimpinan terdapat di segenap organisasi dari tingkat yang paling kecil dan intim yaitu keluarga, sampai ke tingkat desa, kota negara, nasional maupun internasional, dimanapun dan papanpun juga. Kepemimpinan merupakan masalah relasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32] Ibid., hlm. 60.

[33] Mc Graww Hill, *Leadership;Enhancing the Lessons of Experience*, Slemba Humanika, Edisi 7, 2012, hlm. 5.

dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang dari hasil interaksi otomatis di atara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi inter-personal) kepemimpinan ini bersungsi atas dasar yaitu kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi dan menggreakkan orang-orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu. Dengan begitu pemimpin yang baik itu selalu ada di tengah-tengah kelompoknya (anak buah, bawahan, rakyat).[34] Jenis kepemimpinan dibagi menjadi :

a. Kepemimpinan Formal dan Informal

   Kepemimpina formal adalah orang yang oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi[35], sedangkan kepemimpinan informal adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpn namun karena ia memiliki sejumlah kualitasunggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.[36]

b. Kepemimpinan di bidang keagamaan, pendidikan, politik, ketentaraan, dll.

c. Kepemimpinan di bidang swasta

---

[34] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm.5

[35] Ibid., hlm. 8.

[36] Ibid., hlm. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penelitian ini Jokowi memiliki jenis kepemimpinan formal dimana beliau adalah seorang kepala negara yang ditunjuk sebagai pemimpin secara resmi dan dipilih langsung oleh rakyat. Setiap pemimpin juga menangani bidangnya sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan suatu kelompok.

Kepemimpnan pada dasarnya adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi, mendorong, memotivasi, menfasilitasi aktivitas sumber daya manusia untuk memberikan komitmen dan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuannya.[37] Sedangkan pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mepengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran tertentu. Fungsi kepemimpinan adalah memadu, menuntun, membimbing, membangun memberi atau membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan. [38]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, PT Indeks, Jakarta, 2010, hlm.3

[38] Ibid., hlm.61

3. Model-Model Kepemimpinan

Model kepemimpinan berdasarkan perspektif etis dan motivasi perilaku kepemimpinan ada tiga model.[39]

a. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah bagaimana mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut sebelumnya telah ditetapkan untuk kepentingan bersama/kelompok. Transaksional menggunakan strategi pertukaran untuk memperoleh tindakan yang diinginkan dari pengikutnya Gibson. Pemimpin mengenalkan apa yang diinginkan atau disenangi para dan membantu mereka mencapai tingkat pelaksanaan yang menghasilkan penghargaan yang memuaskan mereka. Strategi mempengaruhi atau mengendalikan pengikut dilakukan melalui proses identifikasi dan internalisasi.[40]

b. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transsformasional yaitu kepemimpinan untuk memberi inspirasi dan memotivasi para pengikut untuk mencapai hasil-hasil yang lebih besar dari pada yang direncanakan secara orisinil dan untuk imbalan internal.[41]Kepemimpinan transformasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan, melainkan lebih dari itu

---

[39] Jamal Yunus Lulail, *Leadership Model : Konsep dasar, dimensi kerja, dan gaya kepemimpinan*, UMM Perss, Malang, 2009, hlm. 23

[40] Toboni, *The Spiritual Leadership*, UMM Perss, Malang, 2010 , hlm. 68

[41] Ibid., hlm. 25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bermaksud ingin merubah sikap dan nilai-nilai dasar para pengikutnya melalui pemberdayaan. Pengalaman pemberdayaan para pengikutnya meningkatkan rasa percaya diri dan tekad untuk terus melakukan perubahan walaupun mungkin pemimpinakan terkena dampaknya dengan perubahan itu. Menurut Kanungo dan Mendonca, sumber pengaruh kepemimpinan transformasional ada dua: kekuasaan keahlian dan kekuasaan referensi.[42]

c. Kepemimpinan Spiritual

Model kepemimpinan ini menyempurnakan model kepemimpinan lainnya. Seorang pemimpin yang dalam kepemimpinanya juga memuat bagaimana seorang pemimpin mampu memberikan motifasi, inspirasi dalam membantu meningkatkan kepercayaannya kepada masyarakatnya. Dalam model kepemimpinan ini memuat *sidiq, tabliq, amanah, fatonah.*

4. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Pemimpin dalam Islam sering dikaitkan dengan Rasullullah. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin karena dalam diri beliau hanya ada kebaikan, kebaikan dan kebaikan.[43] Hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an yang artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang

---

[42] Ibid., hlm. 26.

[43] Surahman Amin & Ferry Muhammad Siregar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Qur'an, Jurnal Tanzil Studi Al-Qur'an*, Vol.1, No.1 Oktober 2015, hlm. 29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (QS Al-Ahzab:21)[44]

Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin, Rasulullah selalu menjadi panutan dan acuan. Beliau memiliki kepemimpinan dan menjalankan tugas yang sangat besar dan dikaruniai empat sifat utama, yaitu: *sidiq, amanah, tablig dan fathonah*.[45]

Namun dalam pembahasan skripsi ini akan dibahas mengenai bagaimana kepemimpinan dalam perspektif kepemimpinan dalam Islam yaitu *sidiq, amanah, fatonah. Tabliq* dalam penuisan skripsi tidak di ikutsertaskan karena sorang pemimpin negra/kepala negara tidak bisa selalu menyampaikan segala sesuatu yang telah diterimanya, tidak seperti rasullullah SAW, maka dalam penulisan skripsi inihanya memuat 3 citra kepemimpinan yaitu :

a. Sidiq/Jujur

Kejujuran yaitu lawan dari dusta dan memiliki arti kecocokan sesuatu sebagaimana dengan fakta. Di antaranya yaitu kata *rajulun shaduq* (sangat jujur), yang lebih mendalam maknanya daripada *shadiq* (jujur). Al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[44] Al-Qur'an Al-Ahzab:21, Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, Jakarta, 1980.

[45]M. Harfin Zuhudi, *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Mataram, Jurnal Akademika, Vol.19 No. 01 Januari-Juni 2014, hlm. 38.

mushaddiq yakni orang yang membenarkan setiap ucapanmu, sedang ash-shiddiq ialah orang yang terus menerus membenar-kan ucapan orang, dan bisa juga orang yang selalu membuktikan ucapannya dengan perbuatan. Di dalam al-Qur'an disebutkan (tentang ibu Nabi Isa),

"Dan ibunya adalah seorang"shiddiqah".[46]

Maksudnya ialah orang yang selalu berbuat jujur. Shidiq yaitu kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap dan bertindak di dalam melaksanakan tugasnya. Kebenaran dan kejujuran merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Masyarakat akan menaruh respek kepada pemimpin apabila dia diketahui dan juga terbukti memiliki kualitas kejujuran yang tinggi.

Rasulullah SAW bersabda mengenai pentingnya kejujuran.

"Jauhilah dusta karena dusta akan membawa kepada dosa dan dosa membawamu ke neraka.Biasakanlah berkata jujur karena jujur akan membawamu kepada kebajikan dan kebajikan membawamu ke surga". (HR Bukhari dan Muslim).[47]

Kebenaran dan kejujuran yang seharusnya dapat mencerminkan pemimpin ideal seperti layaknya

[46] Ibid., hlm. 40.

[47] Ibid., hlm. 54.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rasullullah, harus diungkap apa adanya dan tidak ada yang dibuat-buat. Seorang pemimpin hendaknya jujur. Sikap jujur diperlukan oleh seorang kepala negara. Jujur kepada masyarakatnya, berusaha terbuka dengan berkomunikasi yang baik.[48]

b. Amanah/Terpercaya

Muhammad SAW bahkan sebelum diangkat menjadi rasul telah menunjukkan kualitas pribadinya yang diakui oleh masyarakat Quraish. Beliau dikenal dengan gelar *Al-Amien*, yang terpercaya. Dengan memiliki sifat *amanah*, pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan di atas pundaknya. Kepercayaan masyarakat berupa penyerahan segala macam urusan kepada pemimpin agar dikelola dengan baik dan untuk kemaslahatan bersama. Terjadinya banyak kasus korupsi di negara Indonesia, merupakan bukti bahwa bangsa Indonesia kurang memiliki pemimpin yang *amanah*.[49] *Amanah* erat kaitanya dengan tanggung jawab. Pemimpin yang *amanah* adalah pemimpin yang bertangggung jawab. Dalam perspektif Islam pemimpin bukanlah raja yang harus selalu dilayani dan diikuti segala macam keinginannya, akan tetapi pemimpin adalah *khadim* (pelayan). Karakteristik dasar yang harus tumbuh dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Ibid., hlm. 54.

[49] Ibid., hlm. 46.

berkembang dalam menjalankan *amanah* dalam Islam yaitu[50] :

1) Mukhlish (orang yang ikhlas)

   Orang yang dengan sabar, tulus dalam mengerjakan sesuatu hal. Berusaha yang terbaik dan mencoba ikhlas (berusha dan berpasrah kepada Allah SWT).

2) Amil (orang yang bekerja giat).

   Amil adalah orang yang bekerja dengan sungguh-sungguh. Melaksanakan tugasnya sebagi bagian dari tanggung jawab dan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

3) Mujahid (orang yang berjuang).

   Orang yang berjuang demi kebaikan dan membantu menolong untuk kepentingan orang banyak diatas kepentingan pribadi.

4) Mutajarrid (orang yang totalitas).

   Orang yang terus berusaha ketika melakukan sesuatu hal, tidak hanya setengah-setengah namun sepenuhnya dikerjakan dengan baik.

5) Mutsabit (orang yang teguh pendirian).

   Orang yang memiliki kemauan dan tekat yang kuat pada dirinya. Tidak tergoyahkan dengan ucapan orang yang negatif dan berusaha selalu bertindak kedepan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[50] Jamal Yunus Lulail, *Leadership Model: Konsep dasar, dimensi kerja, dan gaya kepemimpinan*, UMM Perss, Malang, 2009, hlm. 26.

c. Fathonah/Cerdas (kecerdasan, kecakapan memimpin).

Selain pada sifat *sidiq*, *amanah* juga diperlukan sifat fatonah oleh seorang pemimpin. Fatonah yang berarti mampu mempengaruhi, menyadarkan, memangkitkan tanpa memaksa dan mengajak kebaikan. Kecerdasan yang nantinya dapat bermanfaat untuk seluruh rakyat. [51] Kriteria kepemimpinan yang fatonah yaitu sebagai berikut :

1) Alim (orang yang berilmu).

Orang yang memiliki bekal pengetahuan yang didapatkannya dari berbagai tempat dan usaha. Memiliki ilmu yang cukup dan bisa menyebarkan ilmu tersebut kepada orang lain.

2) Fairness

Bagi pemimpin menegakkan keadilan bukan sekedar kewajiban moral dan tujuan sebuah tatanan sosial yang adil, melainkan sekaligus dan proses dan prosedurnya (strategi) keberhasilan kepemimpinannya. *Fairness* untuk memecahkan moralitas sosial melalui sebuah kontrak yaitu seorang pemimpin yang ketahuan bahwa seorang pemimpin tidak berlaku adil terhadap orang lain terutama yang dipimpinnya, maka akan sia-sialah perkataan, peraturan dan kebijakan-kebijakan yang telah dibuatnya tidak akan ditaati dan dihormati

[51] Toboni, *The Spiritual Leadership* , UMM Perss, Malang, 2010, hlm. 50.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

secara tulus sukarela.[52] Menegakkan keadilan dan berlaku adil juga memiliki kecerdasan (*fatonah*) dalam mengelola negaranya sangat dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin yang *fatonah*/cerdas dapat memberikan rasa keadilan kepada masyarakat. Pemimpin yang adil dikaitkan dengan pemimpin muqsid.. Untuk meraihnya harus mempunyai pandangan yang luas (visioner), merasa setara dengan rakyat, tidak eksklusif (menganggap dirinya yang paling penting dan paling tinggi). Pemimpin visioner yang merasa setara dengan rakyat mengandung arti bahwa pemimpin itu harus mempunyai kemauan untuk memberikan solusi terhadap masalah rakyat.[53] Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an yang artinya :

> "Dan kami wahyukan kepada mereka (pemimpin) untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik dan menegakkan sholat serta menunaikan zakat".[54]

3) Sedikit Bicara, Banyak Kerja dan Santai

Seorang pemimpin yang sedikit bicara banyak kerja ia sangat menghargai waktu dan berbagai sumberdaya. Pemimpin tidak merasa sibuk, tidak merasa menjadi orang penting, tidak menjadi pelit

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[52] Ibid., hlm. 55.

[53] Alimatul Qibtiyah, *Pemimpin Muqsid,* Suara Aisyiah, Yogyakarta, Edisi 2 ke 9, 1 Februari 2014, hlm. 9.

[54] Terjemahan Al-Qur'an, Al-Anbiyaa 21: 73

untuk melayani orang lain, tetap santai, ramah dan biasa-biasa saja. Pemimpin tersebut melakukan kegiatan yang diajalani dengan optimal, percaya diri dan melakukan yang terbaik. Seorang pemimpin tetap bisa mementingkan urusan yang penting dan tidak. Merasa paling penting ketika ia dipentingkan pada saat-saat genting serta membutuhkan. [55] Berusaha tetap menjalankan apa yang diberikan sebagai bagian dari tanggung jawab seorang pemimpin yang dapat dipercaya masyarakat.

4) Membangkitkan yang Terbaik bagi Diri Sendiri dan Orang Lain

Pemimpin mengenali jati dirinya dan upaya mengenali jati diri itu juga dilakukan terhadap orang lain terutama para kolegial, relasi dan orang-orang yang dipimpinnya. Jati diri itu meliputi potensi lahiriah seperti kecakapan dan profesionalitas, hobi, kondisi kesehatan, dan potensi batin seperti watak dan karakternya. Dengan mengenali jati diri ia dapat membangkitkan segala potensinya dan dapat bersikap secara arif dan bijaksana dalam berbagai situasi. Dengan mengenali jati diri ia dapat membangkitkan dengan cara yang memikat, memukul tanpa menyakiti, mengevaluasi tanpa menyinggung harga diri. Dengan mengenali jati diri seorang pemimpin dapat berperilaku, menghormati

[55] Ibid., hlm. 58.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan memperlakukan diri sendiri dan orang lain apa adanya. Ketika orang-orang yang menyulitkan, seorang trouble maker, menjadi *source of problems* sekalipun seorang pemimpin. Pemimpin tetap dengan cara yang arif bijaksana dalam bertingkah laku serta tetap menghargai masyarakatnya. [56]

5) Keterbukaan Menerima Perubahan

Pemimpin tidak alergi dengan perubahan dan juga bukan penikmat kemapanan. Pemimpin memiliki rasa hormat bahkan rasa senang dengan perubahan yang menyentuh diri mereka yang paling dalam sekalipun. Pemimpin sadar bahwa kehadirannya sebagai pemimpin memang untuk membawa perubahan.[57]

6) Pemimpin yang Dicintai

Cinta kasih bagi pemimpin bukanlah cinta kasih dalam pengertian sempit yang dapat mempengaruhi obyektifitas dalam pengambilan keputusan dan memperdayakan kinerja lembaga, cinta-kasih memberdayakan, cinta kasih yang tidak semata-mata bersifat perorangan, tetapi cita kasih struktural yaitu cinta terhadap ribuan orang yang dipimpinnya. Dengan cinta kasih ini interaksi sosial tidak diliputi dengan suasana ketegangan dan serba formal melainkan hubungan yang cair dan bahkan suasana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[56] Ibid., hlm. 57.

[57] Ibid., hlm. 58.

canda. Ketika seorang pemimpin berada di masyarakat dia akan disenangi saat berkunjung keberbagai daerah dan banyak orang yang menyukai kedekatan dengan masyarakat.

7) Visioner tetapi tetap fokus persoalan di depan mata.

Menggambarkan idealitas masa depan mencapainya kepada orang lain dan imajinasi seseorang kepada visinya. Orang Jawa akan mengatakan weruh sak jeronin arah/tahu apa yang akan terjadi. Sadar bahwa zona kehidupan manusia berputar dan saling mempengaruhi antara dimensi waktu masa lalu, masa kini dan masa depan. Pemimpin spiritual bagaikan seorang pengemudi yang berorientasi pada tujuan tetapi tidak pernah terlena kapan dan dimana ia berada dan hanya sekali-kali melihat ke belakang melalui kaca spionnya. [58] Memiliki tujuan untuk melihat perkembangan kedepan, membangun bangsa yang lebih baik.

8) *Doing The Right Thing*

Definisi *doing the right tshing* yaitu kepemimpinan yang berlaku sekarang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan meilhat upaya mencapai tujuan dengan cara menggerakkan orang lain. Seroang pemimpin yang kepemimpinan bertujuan, bukan sekedar

[58] Ibid., hlm. 58.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempengaruhi, menggerakkan dan mencapai tujuan tetapi cara memengaruhi (benar). Dalam melakukan tindakan kepemimpinannya bukan sekedar menggunakan standar tepat, melainkan benar.[59] Menggunakan dan membuat kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan saat ini dengan baik, tepat sasaran. Selain itu berusaha memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kecil yang sebenarnya mudah dilakukan dan bermakna.

9) Disiplin tetapi Fleksibel dan Tetap Cerdas

Kedisiplinan pemimpin tidak didasarkan pada sistem kerja otoritarian yang menimbulkan kekakuan dan ketakutan melainkan didasarkan pada komitmen dan kesadaran yaitu kesadaran yang dianggap sebagai bentuk komitmen yang paling tinggi setelah komitmen politik, komitmen intelektual dan komitmen emosional. Pemimpin spiritual orang yang berhasil mendisiplinkan diri sendiri dari keinginan, godaan dan tindakan destruktif atau seked kurang bermanfaat atau kurang patut. Kebiasaan mendisiplinkan diri ini menjadikan pemimpin sebagai orang yang teguh memegang prinsip, memiliki disiplin yang tinggi tetapi tetap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[59] Ibid., hlm. 59.

fleksibel, cerdas, bergairah dan mampu melahirkan energi.[60]

10) Kerendahan Hati

Sikap rendah hati yaitu pengakuan bahwa seorang pemimpin tidak mempunyai karunia untuk memimpin, namun karunia itu yang memilik seorang pemimpin. Selain itu kerendahan hati adalah memperhatikan kedudukan orang lain dan menghindari perilaku arogan terhadap mereka.[61] Dirinya hanyalah sekedar saluran, media sedangkan Allahlah yang sesungguhnya memberi kekuatan, petunjuk, pertolongan. Ibarat air, dirinya hanyalah pipa-pipa atau saluran, dan bukan airnya itu sendiri. Seorang pemimpin menyalurkan karunia kepemimpinannya kepada umat manusia.[62] Dalam hal tersebut penulis ingin memaparkan bagaimana simbol baik verbal maupun nonverbal. Simbol tersebut diperoleh dari *scene*(adegan) yang memiliki karakter atau citra kepemimpinan dalam perspektif kepemimpinan dalam Islam seperti rasullullah.

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[60] Ibid., hlm. 60.

[61] Ibid., hlm. 61.

[62] Toboni, *The Spiritual Leadership*, UMM Perss, Malang, 2010, hlm. 20.

dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang artinya:

> "Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (QS.Al Mujadalah:11).[63]

Dalam kaitannya hal tersebut penulis ingin membahas mengenai adalah citra yang ditampilkan dalam video *talk show* tersebut yang sesuai dengan kepemimpinan dalam perspektif kepemimpinan dalam Islam dengan melihat nonverbal,verbal, simbol–simbol yang mengandung makna yang dapat menjelaskan tentang suatu keadaan.

G. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang artinya jalan atau cara untuk palakasaan sesuatu atau cara kerja.[64] Secara umum metode penelitian dalam kamus ilmiah popular metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaaan tertentu. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk

---

[63] Al-Qur'an Al-Mujadalah:11, Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, Jakarta, 1980.

[64] Al-Barry Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994, hlm. 461

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk ditemukan, di kembangkan dan di buktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapa di gunakan unuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

1. **Jenis Penelitian**

   Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melihat analisis semiotik tanda denotasi konotasi mitos.

2. **Sumber Data**

   Penelitian ini menggunakan sumber data dari video tayangan episode "Satu Indonesia Spesial Bersama Presiden Joko Widodo" oleh stasiun NET TV. Video ini diunggah melalui akun official youtube NET TV berdurasi 43 menit 54 detik. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan dokumentasi, video yang terkait dengan penelitian ini serta sumber-sumber lain yang mendukung.

3. **Obyek Penelitian**

   Obyek pada penelitian ini adalah citra kepemimpinan yang tergambar dalam *talk show*. *Talk show* tersebut mengandung unsur-unsur yang memiliki makna, yaitu berupa gerakan, suara dan kata. Unsur-unsur dalam video yang memuat citra kepemimpinan dan dimaknai inilah yang akan menjadi penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Metode Analisis Data

Anaisis Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda.[65] Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. [66] Roland Barthes menjelaskan semiotika tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda itu sendiri.[67] Konsep dasar dari teori ini yaitu tanda didefenisikan sebagai stimulus yang menandakan atau menunjukkan beberapa kondisi lain, seperti asap menandakan adanya api. Simbol biasanya menandakan tanda yang kompleks dengan banyak arti. Semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Isi media pada hakikatnya adalah hasil kontruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Dalam semiotika dikenal istilah denotasi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[65] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2007 , hlm. 43.

[66] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* , Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 71.

[67] Alex Soubur, *Semiotika Komunikasi* , Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 23

konotasi dan mitos. Denotasi adalah interaksi antara *signifier* (penanda) dengan *signified* (petanda). Denotasi dijelaskan sebagai makna sebuah tanda yang mudah dilihat dan dipahami. Atau makna denotasi adalah apa yang dijelaskan dalam kamus. Konotasi adalah interaksi yang muncul ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dan nilai budaya mereka. Gagasan-gagasan tersebut memuat tentang bagaimana makna masuk ke dalam citra/*image*. [68] Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthers. Adapun unit analisis penelitian ini hanya berupa kata dan suara : dialog yang diucapkan dan juga tergambar dalam visual sebuah tayangan tersebut.

Bagan 1.1

Bagan tanda Roland Barthes

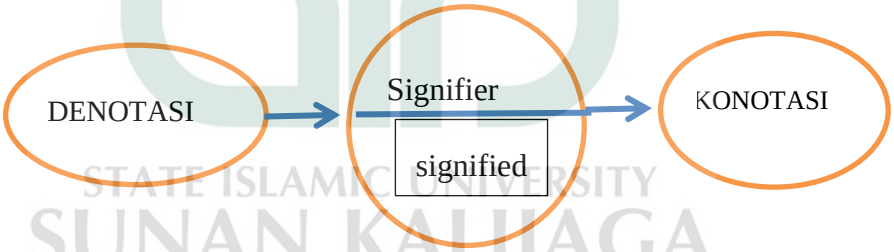

Sumber : Buku Alex Sobur, Semiotika Komunikasi

Menurut Roland Barthes menjelaskan bahwa signifikasi merupakan hubungan antara *signifier*(penanda) dan *signified*(petanda) di dalam

[68] Ibid., hlm. 55.

sebuah tanda terhadap realitas eksternal.[69] Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikan tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.[70]

Semiotik berkaitan dengan tanda, denotasi, dan konotasi yang di jabarkan sebagai berikut :

a. Tanda

Tanda itu adalah keseluruhan yang dihasilkan antara penanda atau petanda, tanda harus konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi. Memiliki baik *signifier* dan *signified*. Tanda adalah juga parole yang membawa pesan. Parole dapat berbentuk lisan, tulisan atau representasi lain, misalnya wacana tulis, iklan foto, film, sport, tontonan, dan lain-lain

b. Denotasi

Denotasi memiliki makna yang bersifat secara langsung, yaitu makna khusus yang terdapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[69] Ibid., hlm. 70.

[70] Ibid., hlm. 74.

pada tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran petanda. Makna ini didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu memiliki sifat objektif.

c. Konotasi

Konotasi diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara dan pendengar selain itu juga.

d. Mitos

Istilah mitos, yakni rujukan bersifat kultural (berasal dari budaya yang ada) yang digunakan untuk menjelaskan gejala atau realitas yang ditunjuk dengan lambang-lambang, penjelasan mana yang notabene adalah makna konotatif dari lambang-lambang yang ada dengan mengacu sejarah. Teks merupakan konstruksi lambang-lambang atau pesan yang pemaknaanya tidak cukup hanya dengan mengaitkan *signifier* dengan *signified*, namun juga harus dilakukan dengan memerhatikan susunan (*construction*) dan isi (*content*) dari lambang. Pemaknaan terhadap lambang-lambang selayaknya dilakukan dengan merekonstruksi lambang-lambang bersangkutan. Dalam upaya ini, deformasi rupanya tak terelakkan: banyak hal di luar lambang harus dicari untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang, dan inilah yang dinamakan mitos.

Dalam lingkup semiotika, secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu dari seseorang dipaparkan pertama kali oleh Lechte.[71] Tujuan dari analisis semiotika itu sendiri yaitu berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada. Dalam hal ini "tanda" memiliki maksud yang sangat luas. Peirce membedakan tanda atas lambing/*symbol*, ikon/*icon* dan, indeks*/index*.[72] Lambang adalah tanda yang dibentuk karena adanya kesepakatan dari para pengguna tanda. Ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan sebab akibat (kausalitas) dengan objeknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthers. Adapun unit analisis penelitian ini hanya berupa kata dan suara : dialog yang diucapkan dan juga tergambar dalam visual

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[71] Stewart Tubbs , *Human Communication*, Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 44.

[72] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2007 , hlm. 24.

sebauh tayangan tersebut. Penelitian ini untuk menganalisis makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam video. Langkah-langkah dalam model analisis semiotik terdiri dari tiga langkah, yaitu analisis tekstual (mengidentifikasi tanda-tanda dan mengkategorikannya ke dalam tanda berjenis ikon, indeks atau simbol), interpretasi tekstual (menginterpretasikan dan menganalisis tanda-tanda yang telah diidentifikasi), dan intertekstual (memaknai secara keseluruhan). Dispalay-reduksi data-kesimpulan/verivikasi.

Bagan 1.2

Peta Tanda Rolland Barthes

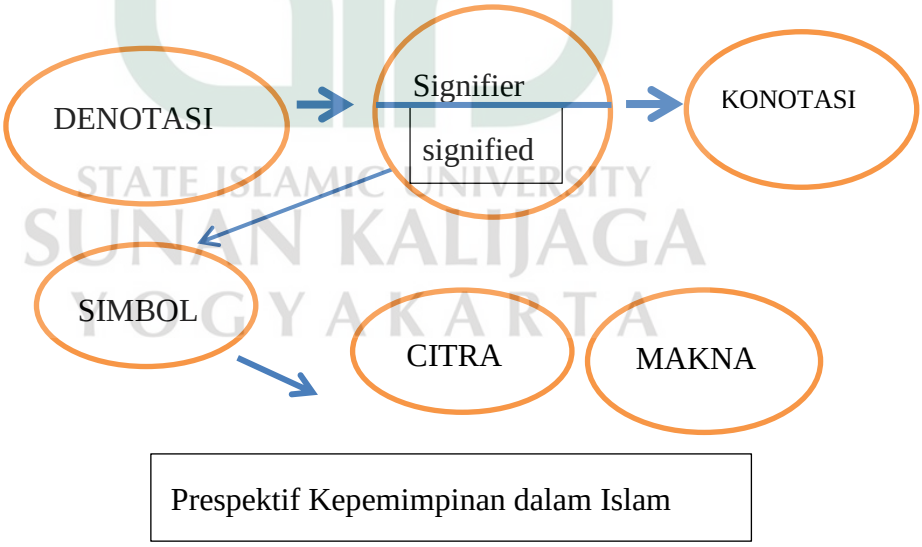

Sumber : Buku Alex Sobur, Semiotika Komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.[73] Sedangkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data memilah-milahnya sehingga menjadi satuan yang dapat di kelola, disintetis, dicari, dan ditemukan pada pola yang dapat untuk di pelajari, dan diputuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[74]

Tahapan yang akan di lakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila di perlukan.

b. Display Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[73] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 337.

[74] J. Lexy Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 248.

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, dan table.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah yang diambil selanjutnya stelah display data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[75]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan sistematis serta mempermudah bagi peneliti dan pembaca dalam memahami isi skripsi maka penelitiannya disusun dengan sistematika berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan , halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah adalah bagian mendiskripsikan pokok-pokok persoalan yang di kembangkan dalam penelitian tersebut yang terdiri dari bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada akan menuangkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[75] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif R&A)*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 336.

hasil penelitian kedalam empat bab, yang memiliki sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penelitian skripsi yang terdiri yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis daa dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum tentang *talk show*, citra, Joko Widodo, dan kepemimpinan, kepemimpinan perspektif dalam Islam.

Bab III, berisi tentang uraian penyajian, analisa data, dan hasil penelitian mengenai deskripsi dan penguraian terhadap *talk show* NET TV yang meliputi kegiatan citra seorang pemimpin negara dengan melihat *scence(*adegan), nonverbal, verbal, pemaknaan. Pada episode tersebut di bahas menggunakan kepemimpinan dalam perspektif Islam yaitu *sidiq, amanah,fatonah*.

Bab IV, berisi tentang bagian akhir dari skripsi yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skipsi, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta penutup. Dan di cantumkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis terhadap makna semiotik citra kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) dalam *talk show* di NET TV dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keseluruhan *scene* dalam *talk show* Jokowi menggambarkan peran seorang pemimpin negara. Citra tersebut adalah *sidiq, amana, fatonah*. Namun masih ada beberasa *scene* yang seharusya dapat lebih memperjelas citra kepemimpinan *amanah*. Bila angel(pengambilan gambar) yang dipilih dalam *scene* tepat maka akan memudahkan pemahaman masyarakat tentang video *talk show* tersebut. Citra Kepemimpinan dalam *talk show* tersebut adalah:
2. Citra Kepemimpinan Sidiq

   Jokowi adalah seorang terangan dalam mengatakan sesuatu yang apa adanya, sesuai yang dijalaninya. Adanya kombinasi yang sesuai antara *scene* dengan kata-kata yang diucapkan oleh Jokowi yaitu saat beliau tidak bisa menjawab sesuatu maka dia akan mengatakan hal yang sebenarnya. Beliau menjelaskan tidak ada salahnya untuk jujur ketika beliau tidak mampu menjawab pertanyaan seorang anak pesantren tentang siapa Hokage ke 8 di Film Naruto. Jokowi hanya menjawab segala sesuatu yang di tanyakan raykat dalam scence #JokowiMenjawab sesuai yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beliau bisa dan ketahui. Presiden Joko Widodo tidak secara langsung mencitrakan seorang pemimpin yang *sidiq*, namun tergambar dari *scene* tindakan yang dilakukannya yang lebih mendukung dari pada sekedar ucapan.

a. Citra Kepemimpinan Amanah

Jokowi melakukan berbagai aktifitas seperti terjun langsung mengamati berkoordinasi mengenai pembagunan di berbagai daerah di Indonesia sebagai tanggung jawab seorang pemimpin yang benar dalam ikut membantu dan mengecek keadaan masyarakatnya. Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab diperlihatkan Jokowi yang terlibat dalam kegiatan masyarakat bidang kesehatan. Amanahnya sebagai pemimpin negara yang di tunjukkan dengan memberikan apa yang memang di butuhkan masyarakat secara berangsur.

b. Citra Kepemimpinan Fatonah.

Jokowi adalah sosok yang mampu merangkul berbagai kalangan dan segala bentuk keberagaman. Jokowi dinilai cerdas dan mampu beradaptasi kepada masyarakat tergambar dari *scene-scene.* Jokowi terjun langsung ke lapangan untuk memantau perkembangan dan bergaul dengan mayarakat Indonesia. Jokowi juga memotivasi genarasi muda untuk terus berjuang. Pemuda sebagai tulang punggung masa depan bangsa memiliki peran dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tanggung jawab yang sangat besar. Harapan dan cita-cita bangsa Indonesia ada di pundak para pemuda yang produktif yang berkarya untuk bangsa dan negaranya baik persaingan di dalam maupun luar negeri. Jokowi juga membuat sosial media yang mampu memperlihatkan kepada masakarat apa yang di kerjakannya. Sosial media banyak di gunakan oleh masyarakat, maka Jokowi memilih ikut membuat aktif dan berinteraksi dengan masyarakat.

3. Hampir seluruh *scene* dalam *talk show* Jokowi menampilkan tentang *fatonah*,peran dan tanggung jawab pemimpin negara dan motivasi untuk masyarakat dari seorang presiden.
4. *Talk show* ini berisi potongan-potongan *scene* yang berisi materi berbeda dari *scene* pertama hingga *scene* berikutnya, walaupun demikian, *scene-scene* tersebut saling mendukung satu sama lain.

B. Saran

1. Dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *talk show* perlu ada literatur-literatur yang bisa mendukung hasil analisis. Buku tentang tokoh penting, media masssa, televisi, ragan acara, *talk show* belum banyak di buat sehingga diharapkan kedepannya banyak buku yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian selanjutnya.
2. Semoga kedepannya stasiun televisi di Indonesia dapat membuat lebih banyak tayangan *talk show* yang lebih lengkap, informatif dan nantinya sesuai dengan kebutuhan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat dilengkapi dengan tambahan subtitle(penerjemah) sebagai sarana yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman tidak hanya dari negara Indonesia, tetapi juga negara lain.

3. Penelitian selanjutnya yang menggunakan analisi semiotika Rolland Bathes, diharapkan penelitian yang dibuat oleh penulis ini dapat menjadi koreksi bagi penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Kholid & Rodirigue Fontaine, *Islamic Leadership At The Internasional Islamic University Malaysia*, Internasional Jurnal of Economics, Management and Accounting Vol.19, No.2, 121-35, Malaysia: University Malaysia, 2011.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framin,* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Amin, Surahman & Ferry Muhammad Siregar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Qur'an, Jurnal Tanzil Studi Al-Qur'an*, Jurnal Vol.1, No.1 Oktober 2015.

Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perpektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Ardianto, E. Komala & Karlina, S, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosa Rektama Media. 2007.

Atmowiloto Arswedo, *Telaah Tentang Televisi*, Jakarta: Gramedia, 1986.

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.

Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, hlm. 461.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya,*Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980.

Dubrin Andrew J , *The Complete Ideal's Guide Leadership*, Jakarta: Prenada, 2006.

Dwiyanti, Nova, *Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film "Assalamualaikum Beijing"*, Tesis, Medan: Program Studi Komunikasi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

Harefa, Belinda, *Komunikasi Nonverbal dan Citra Presiden Joko Widodo,* Jurnal, Medan: Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara, 2015.

Harfin M, Zuhudi,*Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam,* Jurnal, Vol.19 No. 1, Januari-Juni, Mataram: IAIN Mataram, 2014.

Istiqomah, R.R, *Kampanye Politik di Televisi sebagai Budaya Populer*, Jurnal Interaksi, Vol II No.2.

Kotter, John P, *What Leaders Really Do*, Jakarta : Erlangga, 2001.

Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Kusnadi Wawan, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi, Jakarta: Ronika Cipta*, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.

Littlejohn, S.W, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Slemba Humanika, 2011.

Mazuki, Nur Hidayah, *Leadership in Quality Management an Islamic Perspective,* Internasional Jurnal,Vol.6 No. 8 August, Malaysia: Universitas Sains Malaysia, 2015.

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Pawito, *Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Primaputra, Martinho Daltyas, *Citra Aburizal Bakrie dalam Iklan Politik*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014.

Puspitasari, Harlindha, *Penguatan Identitas Perusahaan Sebagai Strategi Pembentukan Citra : Studi Kasus pada The House Of Raminten Kota Baru Yogyakarta dalam Membentuk Citra Tradisional Modern*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013.

Reza, Tubagus Rafsanjani Rosyadi, *Analisis Media Sosial Facebook Sebagai Pembentuk Citra Diri Mahasiswa*, Skripsi, Pasudan: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan, 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam Kajian Historis Filosofis Sifat-Sifat Rasulullah*, Jurnal Al-Bayan UIN Ar-Rairy, Vol.22 No.33 Januari-Juni, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif R&A),* Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sobur, Alex, Semiotika Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, 2009.

Toboni, *The Spiritual Leadership* , Malang : UMM Perss, 2010.

Tubbs, Stewart, *Human Communication*, Bandung: Rosdakarya, 2001.

Tyas, Indarti Utami, *Citra Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam Iklan Politik Televisi,* Jurnal, Periode Mei-Juli 2014, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Uchyana Effendy Onong, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Gramed , 1984.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Utami. Indrati Tyas, *Citra Jokowi-JK dalam Iklan Politik Televisi*, Jurnal, Surakarta: Progran Studi Ilmu Komunikasi Politik Universitas sebelas Maret, 2014.

Qibtiyah Alimatul, *Pemimpin Muqsid*, Yogyakarta: Suara Aisyah, Edisi 2 ke 91 Februari 2014.

Yunus, Jamal Lulail, *Leadership Model Konsep Dasar, Dimensi Kerja, Dan Gaya Kepemimpinan*, Malang : UMM Perss, 2009.

Educause Learning Initiative, Things You Should Know About Videoblogging, 2005 http://library.educause.edu/resource, diakses pada tanggal 8 Februari 2018 pukul 11.12.

Official NET TV http://youtube.com/officialnettv, diakses pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 08.11.

Presiden Joko Widodo official on youtube http://youtube.com//presidenjokowidododoofficial diakses pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 11.21 .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA